

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Penyakit Akibat Kerja atau biasanya disebut PAK dapat terjadi kapanpun dan di manapun tergantung dengan jenis pekerjaannya. Penyakit akibat kerja adalah “*penyakit yang diakibatkan karena suatu pekerjaan dan lingkungan kerja*” (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2019). Namun PAK juga disebabkan oleh peralatan bekerja, bahan, dan proses pada saat bekerja (Halajur, 2018). PAK terdapat beberapa jenis di antaranya yaitu “*penyakit yang disebabkan karena paparan faktor yang timbul dari aktivitas pekerja yaitu penyakit yang disebabkan oleh faktor kimia, faktor fisika, faktor biologi dan penyakit infeksi atau parasit; penyakit berdasarkan sistem target organ yaitu penyakit saluran pernafasan, penyakit kulit, gangguan otot dan rangka, gangguan mental dan perilaku; penyakit kanker akibat kerja; dan penyakit spesifik lainnya*” (Peraturan Presiden Republik Indonesia, 2019).

Salah satu jenis PAK adalah gangguan sistem skeletal yang mencakup otot dan rangka yang dikenal sebagai *musculoskeletal disorders*. *Musculoskeletal disorders* merupakan kondisi kesehatan yang dapat mengganggu otot, sendi, tulang rawan, tulang belakang, dan tendon. Gangguan muskuloskeletal dapat terjadi karena disebabkan oleh kondisi pekerjaan di antaranya mengangkat beban berat secara rutin, terpapar getaran seluruh tubuh secara terus menerus, posisi leher yang salah, atau melakukan kegiatan kerja yang berat dan berulang (CDC, 2020). Kejadian gangguan muskuloskeletal di Australia merupakan penyakit peringkat kedua setelah gangguan mental berdasarkan data penyakit akibat kerja (Oakman, Clune dan Stuckey, 2019). Beberapa jenis gangguan muskuloskeletal di antaranya adalah *low back pain*, *carpal tunnel syndrom*, *bursitis*, *epicondylitis*, *tendinitis*, dan *tringger finger* (Bridger, 2003). Setiap jenis gangguan muskuloskeletal lokasi nyerinya berbeda-beda di antaranya leher, punggung, jari, dan tangan.

Berdasarkan data Riskesdas (2018) Kementerian Kesehatan RI, gangguan muskuloskeletal di Indonesia sebesar 7,3% pada penduduk usia di atas 15 tahun dengan prevalensi tertinggi pada provinsi Aceh dan terendah pada provinsi Sulawesi Barat. Kejadian gangguan muskuloskeletal pada pekerja sebesar 55% yang disebabkan karena aktivitas pekerjaan sehingga dapat mengakibatkan otot menjadi tertekan seperti meletakkan beban, membawa, dan mengangkat beban. Prevalensi cedera pada pekerja 34% terjadi pada bagian tubuh belakang (punggung dan pinggang), 29% pada tungkai bawah, dan 27% pada tungkai atas (Oakman, Clune dan Stuckey, 2019).

Berdasarkan data terkait keluhan muskuloskeletal pada petugas Penanganan Prasarana dan Sarana Umum atau biasa disebut petugas PPSU menunjukkan (73,3%) petugas mengalami *Low Back Pain* (LBP) dengan kejadian berat (Tho, 2018). Selain itu, prevalensi keluhan gangguan MSDs pada pekerja penyapu jalan di Kecamatan Wenang Kota Manado sebanyak (63,1%) yaitu keluhan tingkat tinggi (Imbar, Suoth dan Asrifuddin, 2019). Adapun prevalensi keluhan gangguan MSDs pada petugas kebersihan di RSUD Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas dengan tingkat keluhan tinggi sebesar (69,8%) (Laksono dan Asyfiradayati, 2022).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Imbar, Suoth dan Asrifuddin (2019) menemukan bahwa gangguan muskuloskeletal pada pekerja penyapu jalan lebih besar dirasakan oleh pekerja yang semakin tua usianya. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Fitriani (2022) menemukan bahwa ada hubungan antara keluhan nyeri punggung bawah dan postur kerja petugas pengangkut sampah. Adapun penelitian oleh Alfaridz dan Harahap (2023) menemukan hubungan antara beban kerja petugas penyapu jalan dan keluhan MSDs. Selain itu, penelitian oleh Hasibuan (2020) menemukan bahwa ada hubungan antara masa kerja petugas kebersihan dan keluhan muskuloskeletal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari temuan penelitian sebelumnya bahwa ada hubungan pada keluhan muskuloskeletal dengan usia, masa kerja, beban kerja, dan postur kerja.

Menurut Peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta Nomor 7 Tahun 2017, Penanganan Prasarana dan Sarana Umum atau disingkat PPSU pada tingkat Kelurahan merupakan "*Pekerjaan yang perlu segera dilakukan dan tidak dapat*

ditunda karena dapat mengakibatkan kerugian, bahaya dan mengganggu kepentingan masyarakat di wilayah Kelurahan dan dalam rangka mempercepat berfungsinya lokasi/prasarana dan sarana/aset publik maupun aset daerah yang rusak, kotor dan/atau mengganggu sesuai dengan peruntukannya.” Pekerja PPSU merupakan pekerja yang bertanggung jawab dalam melakukan perawatan dan perbaikan infrastruktur serta fasilitas umum di wilayah Kelurahan berdasarkan surat perintah kerja dalam waktu yang telah ditentukan. Jumlah petugas PPSU di setiap Kelurahan berbeda-beda tergantung dengan luas wilayah Kelurahan masing-masing. Tugas PPSU di wilayah Kelurahan dalam penanganan fasilitas umum di antaranya adalah memperbaiki jalan berlubang dan rusak, memperbaiki dan mengecat trotoar, memperbaiki saluran air yang rusak di jalan, menyapu jalan, membersihkan coretan, membersihkan timbunan sampah liar yang berantakan, membersihkan sampah di selokan, dan sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara wawancara dengan petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan yang menyatakan bahwa saat ini keluhan yang dirasakan yaitu pegal-pegal, sakit pinggang, nyeri otot, kesemutan, dan bahkan nyeri pada pergelangan tangan. Hal tersebut dianggap wajar karena tuntutan pekerjaan dan harus bertanggung jawab. Salah satu pekerjaan yang menyebabkan keluhan muskuloskeletal yaitu kegiatan mencangkul sehingga mengakibatkan sakit pinggang. Pekerja telah melakukan penanganan pada keluhan tersebut dengan cara memijit badan atau hanya meminum jamu tradisional, dan bahkan masih ada pekerja yang tidak melakukan penanganan. Dengan meneliti usia, masa kerja, beban kerja fisik dan postur kerja pada petugas PPSU menurut peneliti sangat perlu karena untuk melakukan upaya dalam menurunkan dan mengurangi keluhan muskuloskeletal pada petugas PPSU.

Berdasarkan permasalahan di atas, disimpulkan bahwa keluhan muskuloskeletal dapat dirasakan oleh petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan (Kelurahan Ulujami, Kelurahan Petukangan Selatan, Kelurahan Petukangan Utara, Kelurahan Pesanggrahan, dan Kelurahan Bintaro). Sebelumnya belum pernah ada yang meneliti petugas PPSU di lima Kelurahan tersebut sehingga tidak ada data pendukung terkait keluhan muskuloskeletal. Berdasarkan permasalahan saat ini yang ada pada petugas PPSU, oleh karena itu penelitian ini sangat penting

untuk mengetahui apakah ada hubungan antara keluhan muskuloskeletal pada petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan dengan usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok.

I.2 Rumusan Masalah

Gangguan muskuloskeletal dapat terjadi pada pekerja karena disebabkan berbagai faktor sebagai berikut; faktor individu di antaranya usia, jenis kelamin, kebiasaan olahraga, dan kebiasaan merokok; faktor pekerjaan di antaranya masa kerja, beban kerja fisik, posisi tubuh yang abnormal, dan durasi kerja; dan faktor lingkungan di antaranya getaran dan suhu. Hasil studi pendahuluan terhadap petugas PPSU wilayah Kecamatan Pesanggrahan berkaitan dengan permasalahan yang dirasakan oleh pekerja saat ini. Hal tersebut karena waktu yang lama dalam melakukan aktivitas pekerjaan yang mana dilakukan secara berulang sehingga berisiko mengalami gangguan muskuloskeletal. Maka dari itu, pada penelitian ini diperoleh rumusan masalah yaitu “Bagaimana Hubungan antara Usia, Masa Kerja, Beban Kerja Fisik, dan Postur Kerja dengan Keluhan Muskuloskeletal pada Petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan Tahun 2023?”

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dengan keluhan muskuloskeletal pada petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan tahun 2023.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prevalensi keluhan muskuloskeletal pada petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan tahun 2023.
- b. Mengetahui gambaran karakteristik pekerja (usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok) pada petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan tahun 2023.

- c. Mengetahui hubungan antara usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dengan keluhan muskuloskeletal di Kecamatan Pesanggrahan tahun 2023.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian mengenai usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dengan keluhan muskuloskeletal diharapkan dapat menjadi sumber keilmuan pada program studi kesehatan masyarakat program sarjana sehingga semakin berkembangnya ilmu pengetahuan terutama pada keluhan muskuloskeletal.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian mengenai usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dikaitkan dengan keluhan muskuloskeletal diharapkan bisa menjadi sumber acuan pada penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Penelitian mengenai usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dikaitkan dengan keluhan muskuloskeletal diharapkan bisa dijadikan sebagai pengetahuan lebih lanjut sehingga dapat bertambahnya masukan berupa pendapat dan saran.

- c. Bagi Petugas PPSU

Penelitian mengenai usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dikaitkan dengan keluhan muskuloskeletal diharapkan dapat menjadi masukan dan kritik bagi pemerintah dan instansi terkait dalam upaya penanganan dan penanggulangan keluhan muskuloskeletal pada petugas PPSU agar dapat menurunkan angka prevalensi kejadiannya.

I.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penanganan Prasarana dan Sarana Umum (PPSU) merupakan suatu pekerjaan yang tidak boleh ditunda dan harus dilakukan secepat mungkin supaya

tidak mengakibatkan bahaya, kerugian, dan mengganggu masyarakat di suatu wilayah. Penelitian ini dilakukan berdasarkan keluhan yang dirasakan oleh pekerja saat ini selama bekerja sebagai petugas PPSU. Sebagian besar pekerja merasakan adanya keluhan berupa nyeri otot, pegal-pegal, kesemutan, sakit punggung dan pinggang. Hal tersebut dikarenakan aktivitas kerja yang berat dan melelahkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara usia, masa kerja, beban kerja fisik, postur kerja, dan kebiasaan merokok dengan keluhan muskuloskeletal yang dialami petugas PPSU di Kecamatan Pesanggrahan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif analitik menggunakan desain studi potong lintang. Populasi penelitian ini adalah petugas PPSU sebanyak 385 orang. Sampel diambil menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan jenis *proportional* di mana jumlah sampel penelitian ini sebanyak 110 orang yang dihitung dengan rumus Lemeshow. Pengambilan data dilakukan dengan cara pengisian kuesioner untuk mengetahui usia, masa kerja, *fingertrip pulse oximeter* untuk mengukur beban kerja fisik, lembar kerja REBA untuk menilai postur kerja, dan kebiasaan merokok. Selanjutnya, uji *chi-square* akan digunakan untuk menganalisis data univariat dan bivariat.